

# PROSES PELATIHAN TARI SIGEH PENGUNTEN DI SANGGAR RIBL SSBL KENCANA LEPUS KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Ananda Shalsa Ralfhadilla<sup>1</sup>, Selly Oktarini<sup>2</sup>, Nursilah<sup>3</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta.*

*<sup>2</sup>senitari@unj.ac.id*

E-mail: <sup>1</sup>shalsaralfhadilla@gmail.com, <sup>2</sup>sellyoktarini@unj.ac.id, <sup>3</sup>nursilah@unj.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelatihan Tari Sigeh Pengunten di Sanggar RIBL SSBL Kencana Lepus, Kabupaten Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelatihan di sanggar ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik menentukan tujuan, materi, dan metode pelatihan. Tahap pelaksanaan melibatkan metode demonstrasi dan praktik langsung, di mana peserta didik mempelajari ragam gerak tari dengan bimbingan instruktur. Pada tahap evaluasi, keterampilan peserta didik dinilai berdasarkan unsur wiraga, wirama, dan wirasa. Selain meningkatkan kompetensi tari, pelatihan ini juga berkontribusi dalam melestarikan nilai budaya masyarakat Lampung Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sanggar berperan penting dalam menjaga eksistensi Tari Sigeh Pengunten serta memperkenalkan budaya Lampung kepada masyarakat luas, termasuk wisatawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pelatihan seni tari tradisional di Indonesia.

*Kata kunci: Pelatihan Tari, Tari Sigeh Pengunten, Sanggar Seni, Budaya Lampung Timur.*

## **Abstract**

*This study aims to describe the training process of Sigeh Pengunten Dance at Sanggar RIBL SSBL Kencana Lepus, East Lampung Regency. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation conducted over one month. The results show that the training process in this studio is carried out systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, educators determine the training objectives, materials, and methods. The implementation stage involves demonstration and direct practice methods, where students learn the dance movements under the guidance of instructors. In the evaluation stage, students' dance skills are assessed based on the elements of wiraga, wirama, and wirasa. In addition to enhancing dance skills, this training also plays a crucial role in preserving the cultural values of the East Lampung community. The findings indicate that the studio's existence is vital in maintaining the legacy of Sigeh Pengunten Dance and promoting Lampung's cultural heritage to the broader public, including tourists. This study is expected to serve as a reference for developing traditional dance training methods in Indonesia.*

*Keywords: Dance Training, Sigeh Pengunten Dance, Dance Studio, East Lampung Culture.*

## I. Pendahuluan

Tari Sigeh Pengunten merupakan salah satu tarian tradisional khas Lampung yang memiliki nilai budaya dan filosofis mendalam. Tarian ini berfungsi sebagai tari penyambutan yang mencerminkan sikap hormat serta keramahan Masyarakat Lampung terhadap tamu yang datang. Sebagai bagian dari warisan budaya, Tari Sigeh Pengunten terus diajarkan dan diwariskan kepada generasi muda melalui berbagai bentuk pelatihan, baik secara formal di lembaga pendidikan maupun secara nonformal di sanggar seni. Namun, di tengah perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, minat generasi muda terhadap seni tari tradisional semakin berkurang. Oleh karena itu, pelatihan tari yang dilakukan di berbagai sanggar menjadi sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan eksistensi Tari Sigeh Pengunten.

Sanggar RIBL SSBL Kencana Lepus di Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu sanggar yang aktif dalam memberikan pelatihan Tari Sigeh Pengunten kepada masyarakat, baik dari kalangan lokal maupun wisatawan mancanegara. Proses pelatihan di sanggar ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan peserta didik memahami dan menguasai gerakan tari dengan baik. Selain itu, metode yang digunakan dalam pelatihan ini juga beragam, mulai dari metode demonstrasi, latihan praktik langsung, hingga evaluasi performa tari berdasarkan unsur wiraga, wirama, dan wirasa.

Studi mengenai proses pelatihan Tari Sigeh Pengunten di Sanggar RIBL SSBL Kencana Lepus menjadi penting untuk memahami efektivitas metode yang diterapkan serta kontribusi sanggar dalam melestarikan seni tari ini. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana pelatihan tari dilaksanakan, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap upaya pelestarian Tari Sigeh Pengunten. Dengan memahami pola pelatihan yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi berbagai pihak, termasuk pendidik seni, pengelola sanggar, serta masyarakat umum, dalam upaya menjaga keberlanjutan seni tari tradisional di tengah perubahan zaman.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelatihan Tari SigeH Pengunten di Sanggar RIBL SSBL Kencana Lepus, Kabupaten Lampung Timur. Metode deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemaparan secara sistematis mengenai tahapan pelatihan, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan pelatihan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Sanggar RIBL SSBL Kencana Lepus. Sanggar ini terletak di Desa Sukadana, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, yang merupakan salah satu pusat pelatihan seni tari di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan sanggar sebagai tempat yang aktif dalam melatih Tari SigeH Pengunten serta peranannya dalam pelestarian budaya Lampung.

Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti pelatihan Tari SigeH Pengunten, baik dari kalangan masyarakat lokal maupun wisatawan. Subjek penelitian terdiri dari pendidik yang bertanggung jawab dalam proses pelatihan, pengelola sanggar, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan latihan. Sementara itu, responden dalam penelitian ini mencakup instruktur tari yang mengajarkan Tari SigeH Pengunten, kepala sanggar yang bertindak sebagai pemimpin dan pengelola, serta beberapa peserta pelatihan yang telah mengikuti proses latihan dalam kurun waktu tertentu.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap observasi awal untuk memahami struktur pelatihan di sanggar, termasuk teknik pengajaran yang digunakan, materi yang diberikan, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dengan instruktur tari, pengelola sanggar, serta beberapa peserta pelatihan guna mendapatkan informasi yang lebih rinci terkait dengan metode dan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil gambar dan video saat pelatihan berlangsung untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat

aktivitas yang berlangsung selama pelatihan, sedangkan pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam. Sementara itu, dokumentasi berupa foto dan rekaman video digunakan sebagai bukti visual yang mendukung hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, diklasifikasikan, serta dianalisis untuk mendapatkan pola dan makna dari proses pelatihan yang berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk deskripsi yang jelas dan sistematis. Setelah itu, dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran utuh mengenai proses pelatihan Tari Sigeh Pengunten di Sanggar RIBL SSBL Kencana Lopus.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola pelatihan yang diterapkan di sanggar serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan Tari Sigeh Pengunten dalam rangka pelestarian budaya Lampung.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelatihan Tari Sigeh Pengunten di Sanggar RIBL SSBL Kencana Lopus, Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa proses pelatihan Tari Sigeh Pengunten di sanggar ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, instruktur tari dan pengelola sanggar menetapkan tujuan pelatihan, menyusun kurikulum, serta menentukan metode pengajaran yang akan digunakan. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar Tari Sigeh Pengunten, termasuk pemahaman terhadap unsur wiraga (gerakan), wirama (ritme), dan wirasa (ekspresi). Selain itu, perencanaan juga mencakup

penyediaan sarana pendukung seperti ruang latihan, alat musik pengiring, serta busana tari yang akan digunakan oleh peserta.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan secara sistematis dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Instruktur tari memperkenalkan setiap gerakan Tari Sigeh Pengunten secara bertahap, dimulai dari gerakan dasar hingga rangkaian gerakan yang lebih kompleks. Selama sesi latihan, peserta didik berlatih secara individu maupun berkelompok untuk memastikan pemahaman dan penguasaan gerakan tari sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat interaksi aktif antara instruktur dan peserta dalam bentuk tanya jawab serta koreksi gerakan yang dilakukan secara langsung.

Pada tahap evaluasi, instruktur menilai keterampilan peserta berdasarkan unsur wiraga, wirama, dan wirasa. Penilaian dilakukan melalui pertunjukan kecil di akhir sesi pelatihan, di mana setiap peserta diharapkan dapat menampilkan Tari Sigeh Pengunten secara utuh. Selain aspek teknis, evaluasi juga mencakup pemahaman peserta terhadap nilai budaya yang terkandung dalam tari tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan keterampilan tari yang signifikan setelah mengikuti pelatihan selama beberapa sesi.

Selain melatih peserta lokal, sanggar ini juga menerima peserta dari kalangan wisatawan mancanegara yang tertarik mempelajari Tari Sigeh Pengunten sebagai bagian dari pengalaman budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sanggar tidak hanya berperan sebagai pusat pelatihan tari, tetapi juga sebagai sarana promosi budaya Lampung kepada masyarakat luas.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pelatihan Tari Sigeh Pengunten di Sanggar RIBL SSBL Kencana Lepus dilakukan dengan metode yang terstruktur dan efektif. Tahapan perencanaan yang matang memastikan bahwa setiap sesi pelatihan memiliki tujuan yang jelas dan sistematis. Penekanan pada unsur wiraga, wirama, dan wirasa dalam pembelajaran tari menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada ekspresi dan pemaknaan budaya yang terkandung dalam tarian.

Metode demonstrasi yang diterapkan dalam pelatihan ini sejalan dengan teori pembelajaran seni yang menekankan pada pengalaman langsung dalam memahami dan

menguasai suatu keterampilan. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat secara langsung melihat dan meniru gerakan yang diperagakan oleh instruktur, sehingga memudahkan mereka dalam memahami pola gerak dan ritme tari. Selain itu, metode praktik berulang yang diterapkan dalam pelatihan juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan peserta secara bertahap.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan instruktur untuk memantau perkembangan peserta serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang aktif berlatih dan mengikuti arahan instruktur dengan baik mengalami peningkatan keterampilan yang lebih cepat dibandingkan peserta yang kurang berpartisipasi secara aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pelatihan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran tari.

Selain itu, keberadaan sanggar sebagai pusat pelatihan tidak hanya berfungsi untuk melestarikan Tari Sigeh Pengunten, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan budaya Lampung kepada masyarakat luas. Dengan adanya peserta dari berbagai latar belakang, termasuk wisatawan mancanegara, pelatihan tari di sanggar ini turut berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Tari Sigeh Pengunten di Sanggar RIBL SSBL Kencana Lepus merupakan upaya strategis dalam pelestarian seni tari tradisional. Dengan metode pelatihan yang sistematis dan interaktif, sanggar ini berhasil membangun kesadaran budaya serta meningkatkan keterampilan tari peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang, disarankan agar sanggar terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif serta memperluas jangkauan pelatihan bagi berbagai kelompok masyarakat.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pelatihan Tari Sigeh Pengunten di Sanggar RIBL SSBL Kencana Lepus, Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan tujuan pelatihan, pemilihan metode pengajaran, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran tari. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung, di mana peserta didik secara bertahap mempelajari rangkaian gerakan Tari Sigeh Pengunten dengan bimbingan instruktur. Sementara itu, tahap evaluasi digunakan untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta berdasarkan unsur wiraga, wirama, dan wirasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan di sanggar ini efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berkontribusi dalam menanamkan nilai budaya dan memperkenalkan Tari Sigeh Pengunten kepada masyarakat luas, termasuk wisatawan mancanegara. Keberadaan sanggar sebagai pusat pelatihan tari berperan penting dalam upaya pelestarian budaya Lampung di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan Tari Sigeh Pengunten di masa mendatang. Pertama, sanggar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, seperti penggunaan teknologi audiovisual untuk membantu peserta dalam memahami gerakan tari secara lebih mendalam. Kedua, pelatihan tari dapat diperluas dengan menjangkau lebih banyak peserta, termasuk generasi muda yang kurang familier dengan Tari Sigeh Pengunten, guna memastikan kelangsungan tradisi ini.

Selain itu, kerja sama antara sanggar dan institusi pendidikan dapat ditingkatkan agar Tari Sigeh Pengunten dapat lebih dikenalkan dalam kurikulum seni budaya di sekolah-sekolah. Sanggar juga dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah serta komunitas seni untuk mengadakan pertunjukan atau festival budaya yang dapat memperluas eksposur Tari Sigeh Pengunten ke tingkat nasional maupun internasional.

Dengan adanya pengembangan metode pelatihan dan peningkatan jangkauan peserta, diharapkan Tari Sigeh Pengunten tetap lestari dan semakin dikenal luas sebagai bagian dari warisan budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan.

## V. Pengakuan

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkontribusi secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Sanggar RIBL SSBL Kencana Lopus, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian mengenai proses pelatihan Tari Sigh Pengunten.
2. Selly Oktarini, S.Pd., M.Sn. sebagai dosen pembimbing 1 dan Dra. Nursilah, M.Si. sebagai dosen pembimbing 2 atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tiada henti selama proses penelitian ini.
3. Dr. Deden Haerudin, M.Sn. sebagai dosen penguji 1 dan Dr. Romi Nursyam, M. Sn. sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif selama proses ujian dan revisi.
4. Rekan-rekan sejawat dan keluarga yang telah memberikan motivasi.

## REFERENSI

- Adawiyah, R., & Nurbaeti. (2022). *Pelatihan Tari Kreasi dan Peningkatan Apresiasi Seni di Kalangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Seni Budaya.
- Azizah, L., Ramadani, S., & Wijayanti, T. (2024). *Pengenalan Tari Tradisional pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pelestarian Budaya Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Budaya.
- Budiman, A. (2018). *Strategi dan Model Pelatihan Seni Tari*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Ciptingsih, D., Rahayu, T., & Widodo, S. (2017). *Pola Lantai dalam Seni Tari Tradisional Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Dessler, G. (2018). *Human Resource Management*. New York: Pearson Education.
- Fajri, R., Yulianti, R., & Mustakim, A. (2024). *Penggunaan Properti dalam Seni Tari Tradisional: Studi Kasus Tari Sigh Pengunten*. Lampung: Universitas Lampung Press.
- Hartong, J. (1994). *Tari sebagai Ekspresi Seni dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Seni.
- Jazuli, M. (1994). *Estetika Tari dan Budaya Nusantara*. Surabaya: Unesa Press.
- Komariah, A., & Satori, D. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Strategi dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maryono, H. (2017). *Unsur Tema dalam Seni Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pelatihan Pendidikan Seni Budaya*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

- Rizky, A., & Satrianingsih, O. (2023). *Penerapan Metode Drill dalam Pelatihan Tari Sigeh Pengunten di Sekolah Dasar*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sedyawati, E. (1986). *Tari Tradisional dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Smith, J. (2018). *Dance as Communication and Artistic Expression*. London: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, R., Mustakim, A., & Mofid, S. (2024). *Musik Pengiring dalam Tari Tradisional Lampung: Fungsi dan Makna Filosofisnya*. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung.